

PENDAMPINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN MUTU RUMPUT LAUT MELALUI TEKNOLOGI PENJEMURAN SEDERHANA DI DESA SENGKOL KECAMATAN PUJUT

Suparmin¹, Dwi Praptomo Sudjatmiko¹, Anwar¹, Anas Zaini¹, Rifani Nur Sindy Setiawan¹

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

Alamat Koresponden: suparminjinem@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah 1) mendeskripsikan penerapan teknologi pengeringan sederhana rumput laut, 2) mendeskripsikan hasil pengeringan rumput laut terhadap kadar kebersihan dan kadar air rumput laut, 3) mendeskripsikan mutu hasil rumput laut kering. Tujuan tersebut dicapai melalui pendekatan pendidikan orang dewasa. Pendekatan pendidikan orang dewasa dilaksanakan dengan metode bimbingan dan pelatihan bagi rumahtangga nelayan untuk melakukan teknologi pasca panen rumput laut. Hasil yang ditargetkan dalam pengabdian ini adalah adanya dampak yang positif dari penerapan teknologi pengeringan/penjemuran sederhana terhadap mutu rumput laut. Selama 5 bulan pendampingan kepada kelompok nelayan Muluk Maju diperoleh hasil kerjasama yang baik dan positif dimana masyarakat setempat bergotongroyong membuat tempat pengeringan rumput laut yang terbuat dari bambu. Hasil panen rumput laut yang dikeringkan di tempat pengeringan tersebut dapat memberikan dampak yang positif yaitu kadar kotoran rumput laut berkurang bahkan mencapai 0 %. Kadar air rumput laut masih tetap seperti semula yaitu sekitar 36 % sampai 46 %, perubahannya tidak begitu signifikan. Mutu rumput laut yang dihasilkan meningkat dimana kadar kotoran menjadi nol persen.

Kata Kunci: Pendampingan, Mutu, Rumput laut

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat miskin termasuk masyarakat pesisir merupakan suatu gerakan nasional yang dicanangkan pemerintah melalui berbagai program pemberdayaan. Guna mempercepat pembangunan di wilayah pesisir perlu adanya program yang dapat mengurangi angka kemiskinan, mengurangi pengangguran serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Salah satu cara untuk memberdayakan masyarakat nelayan adalah mengembangkan potensi sumberdaya yang tersedia di wilayah sekitar nelayan. Potensi terbesar yang tersedia adalah pengembangan budidaya rumput laut. Dengan terciptanya kesempatan berusaha dan bekerja di luar usaha penangkapan ikan, maka diharapkan masyarakat nelayan di daerah ini akan meningkat produktifitas, pendapatan, kesejahteraan, dan ketahanan pangannya.

Potensi produksi budidaya rumput laut di NTB mencapai 41.000 hektar dengan potensi produksi mencapai 800.000 ton per tahun, sementara target yang ingin dicapai pada tahun 2013 adalah 1.000.000 ton (Anonim, 2009). Menurut Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi NTB (2014) produksi rumput pada tahun 2014 di NTB sebesar 770.374,30 ton. Sementara pada tahun 2014 di Kabupaten Lombok Tengah baru mencapai 74.702,80 ton dengan potensi luas lahan sebesar 5.955.000 m². Ini artinya masih terbuka peluang yang sangat besar untuk meningkatkan lagi produksi rumput laut di daerah ini. Peningkatan produksi melalui pengembangan budidaya rumput laut perlu dilakukan karena ada beberapa pertimbangan yaitu a) permintaan untuk pasar ekspor masih besar, b) teknologinya sangat sederhana, c) menyerap tenaga kerja cukup banyak, d) lahan yang memenuhi syarat tersedia luas, dan e) produk olahannya banyak. Hasil penelitian Suparmin, et al (2016) menyatakan bahwa setelah nelayan melaksanakan kegiatan budidaya rumput laut di desa Seriwe Kecamatan Jeroaru Kabupaten Lombok Timur sebagai kegiatan tambahan dapat menambah penghasilan rumahtangga

nelayan, demikian pula pola waktu kerja nelayan bertambah selain sebagai nelayan juga sebagai pembudidaya rumput laut.

Dusun Muluk desa Sengkol merupakan wilayah pesisir di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika. Pengembangan kawasan ini telah dimulai dari perhelatan Moto GP beserta pembangunan tempat wisata lainnya. Di kawasan ini pula terdapat sekelompok nelayan yang menggantungkan hidupnya dari mencari ikan dengan penghasilan yang masih relatif rendah. Untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari, nelayan juga mencari pekerjaan lain. Ada potensi wilayah yang cukup menjanjikan untuk menambah penghasilan keluarga nelayan yaitu dengan memanfaatkan pesisir sebagai lahan untuk budidaya rumput laut. Potensi ini tentunya akan bermanfaat bagi keluarga nelayan dalam memanfaatkan waktu luangnya untuk kegiatan yang produktif yaitu menanam rumput laut.

Hasil produksi rumput laut yang bermutu dapat mempermudah pemasaran rumput laut itu sendiri. Perlakuan pasca panen menjadi penting karena akan dapat meningkatkan mutu rumput laut. Berbagai macam alternatif yang perlu dilakukan oleh nelayan dalam rangka memberikan kualitas rumput laut.

Sebagai rumah tangga nelayan tentunya keputusan untuk mengambil peluang dan kesempatan untuk meningkatkan produktifitas dan pendapatan keluarga sangat tergantung dari perilaku rumah tangga sendiri dan tata nilai yang sudah berkembang di tengah masyarakatnya. Menurut King dalam Halide (1981) dalam Teori ekonomi rumahtangga (*household economics theory*) menganggap bahwa kegiatan yang dilakukan oleh setiap anggota rumahtangga merupakan keputusan rumahtangga dan setiap anggota rumahtangga dalam mengalokasikan waktunya dihadapkan pada tiga pilihan, yaitu waktu untuk bekerja di pasar, waktu untuk kegiatan rumahtangga dan waktu untuk kegiatan fisiologis.

Dalam teori ekonomi rumahtangga, khususnya yang berkaitan dengan ekonomi produksi, faktor modal dan keterampilan menjadi faktor pembatas bagi rumahtangga miskin (Sudibyo, 1995). Tambahan pekerjaan di luar aktifitas nelayan memberikan tambahan penghasilan, diduga rumput laut keringakan berpengaruh positif terhadap aktivitas ekonomi rumahtangga, baik terhadap waktu kerja, pendapatan, pengeluaran, dan ketahanan pangan rumahtangga. Bila benar, berarti hasil penelitian ini memperkuat hipotesis teori ekonomi rumahtangga. Karena itu, pengabdian ini akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kebijakan.

Secara rinci pengabdian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan penerapan teknologi pengeringan sederhana rumput laut, 2) mendeskripsikan hasil pengeringan rumput laut terhadap kadar kebersihan dan kadar air rumput laut, 3) mendeskripsikan mutu hasil rumput laut kering.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di dusun Muluk desa Sengkol Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah pada Tahun 2023. Penetapan lokasi tersebut dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendampingan dan pengeringan rumput laut dengan metode pengeringan sederhana. Guna menunjang pencapaian tujuan penyuluhan, pemilihan metode penyuluhan yang relevan dan efektif sangat penting. Dalam penyampaian materi penyuluhan ini, Tim Penyuluh telah memilih dan menggunakan metode ceramah dan diskusi yang dikombinasikan dengan metode pembelajaran di lapang yang diperkuat dengan demplot pengeringan rumput laut.

Sebagaimana uraian pada pendekatan di atas maka pelaksanaan pendampingan menggunakan metode pendidikan orang dewasa (*andragogy*), yaitu suatu metode pembebasan dengan merekonstruksi pengetahuan dan pengalaman masyarakat dan keluarganya dalam penerapan pengeringan rumput laut. Prosedur pendidikan orang dewasa adalah sebagai berikut:

1. Metode Partisipatif

- a. Kunjungan ke ketua kelompok masyarakat untuk menyampaikan maksud dan tujuan penyelenggaraan pendampingan yaitu memperkenalkan dan melatih peserta agar mampu mengeringkan rumput laut secara langsung

- b. Melakukan negosiasi tentang penyelenggaraan pendampingan kepada anggota kelompok masyarakat yaitu menyusun kesepakatan tentang teknis pelaksanaan pendampingan, penyusunan materi, jadwal kegiatan, dan kontribusi masing-masing dalam pelaksanaan pendampingan;
- c. Menyepakati pembagian tugas dan peran antara kelompok nelayan dengan tim pelaksana pendampingan. Dalam hal ini adalah alokasi tugas dan pekerjaan yang dapat dilaksanakan di internal kelompok dan fasilitas yang dibutuhkan dari tim pelaksana;
- d. Menyusun jadwal pendampingan bersama tim pelaksana dan pengurus kelompok nelayan sesuai dengan kesepakatan yang telah dicapai pada pertemuan sebelumnya;
- e. Menyepakati tempat pelaksanaan penyuluhan dengan meminjam balai pertemuan, musalla atau lapangan terbuka;
- f. Pendampingan dilaksanakan indoor dan outdoor. Indoor dilaksanakan di dalam ruangan, sementara pendampingan outdoor dilaksanakan di daerah pesisir dimana dilakukan pengeringan
- g. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan instrument yang disepakati bersama antara kelompok masyarakat dengan tim pelaksana.

2. Pola Introduksi Teknologi

Teknologi pengeringan dengan literasi, monitoring dan penyediaan demplot pengeringan rumput laut di lokasi strategis. Lokasi dipilih adalah pesisir yang dapat dengan mudah disaksikan oleh para nelayan. Adopsi teknologi melalui proses difusi dari anggota kelompok tani maju kepada masyarakat lainnya.

3. Problem Solving

Masyarakat yang tergabung dalam kelompok diberikan kesempatan konsultasi menggunakan media komunikasi telepon genggam (handphone) baik melalui pembicaraan langsung (calling), maupun secara tertulis menggunakan WhatsApp dan/atau sms.

4. Pola Kolaborasi

Kegiatan pendampingan dimungkinkan bisa terlaksana apabila ada kolaborasi antara pemangku kepentingan (stakeholders). Kolaborasi akan dilaksanakan antara tim pengusul dengan Penyuluh Lapang, Kelompok masyarakat dan Pemerintahan Desa. Pola kerjasama yang diterapkan adalah memberikan kesempatan kepada para pihak untuk aktif berpartisipasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Solusi Dan Target Luaran

Berbagai program pengentasan kemiskinan yang telah diintroduksi pemerintah diantaranya adalah Instruksi Presiden mengenai Desa Tertinggal, Proyek Peningkatan Pendapatan Petani-Nelayan Kecil dan Program Pengembangan Kecamatan bersifat top-down dan mengabaikan potensi nilai-nilai lokal yang selama ini mendukung penghidupan masyarakat. Masa adopsi program sangat singkat sehingga tidak berfungsi mengatasi masalah kemiskinan (Sumodiningrat, Santosa dan Maiwan, 1999).

Upaya pengentasan kemiskinan melalui pengembangan potensi wilayah berbasis komoditi lokal menjadi syarat yang dibutuhkan untuk pengembangan kegiatan produktif ekonomi dalam rangka pemberdayaan masyarakat. Pengembangan budidaya rumput laut akan menciptakan nilai tambah ekonomi dan sekaligus meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Dari uraian sebelumnya maka perlu dilaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat di dusun Muluk Desa Sengkol Kecamatan Pujut untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan dalam bentuk unit-unit usaha sebagai wadah pengolah hasil komoditi unggulan lokal yang menjadi basis pengembangan ekonomi masyarakat. Penentuan komoditi lokal sebagai basis pengembangan ekonomi adalah dari survey pendahuluan dan dukungan data sekunder yang tersedia.

Target kelompok sasaran dari pengabdian pada masyarakat ini adalah masyarakat secara umum dan masyarakat nelayan khususnya yang berada di dusun Muluk Desa Sengkol Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah yang bersedia melakukan kegiatan usaha pasca panen rumput laut berbasis komoditi unggulan lokal. Sementara Luaran yang ingin dihasilkan dalam penyuluhan ini adalah dapat meningkatkan pengetahuan ketrampilan masyarakat sehingga bersedia dan mampu melaksanakan perbaikan mutu rumput laut melalui teknologi pengeringan sederhana.

2. Realisasi Pemecahan Masalah

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini merupakan implementasi dari hasil tinjauan kondisi wilayah di Dusun Muluk Desa Sengkol Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah yang memiliki potensi produksi komoditi yang menjamin untuk dikembangkannya usahatani rumput laut dalam rangka mengentaskan kemiskinan di Desa Sengkol. Tujuan implementasi model ini adalah terpautnya pola produksi antar subsistem agribisnis sehingga produktivitas teknis- ekonomisnya menjadi berjalan melalui penciptaan nilai ekonomi rumahtangga berbasis komoditi lokal. Komoditi lokal yang tersedia cukup besar untuk menjamin tumbuh kembangnya agribisnis rumput laut di desa Sengkol ini adalah komoditi rumput laut. Komoditi ini menjadi basis pengembangan model pengentasan kemiskinan agar diperoleh nilai produksi rumput laut.

Secara umum hasil produksi komoditi pertanian seperti rumput laut ini tidak memenuhi standar nasional maupun internasional, karena hasil produksinya kurang berkualitas atau mutunya tidak memenuhi standar nasional. Kurang bermutunya hasil produksi ini sebagai akibat dari perlakuan pasca panennya yang tidak baik. Selama ini kelompok masyarakat rumput laut di Dusun Muluk melakukan pengeringan rumput laut dengan cara menjemurnya di atas hamparan lahan dengan dilapisi jarring. Cara seperti ini membawa konsekuensi terhadap produk rumput laut tercemar oleh debu dan kotoran sampah. Hal inilah yang menyebabkan kadar air dan kadar kebersihannya kurang baik, dan ini kemudian menyebabkan mutu rumput laut menjadi rendah. Sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi harga jual rumput laut.

Realisasi pemecahan masalah kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memerlukan kerjasama antara pihak penggagas (Tim penyuluh) dengan masyarakat setempat. Pekerjaan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Strategi kegiatan penyuluhan dilakukan dengan melibatkan anggota keluarga usia produktif sehingga dapat berperan dalam kegiatan peningkatan mutu rumput laut.

Rincian strategi kegiatan penyuluhan untuk pengembangan model pengentasan kemiskinan di dusun Muluk adalah:

1. Tahap penyadaran masyarakat merupakan tahap penentu keberhasilan pengembangan model karena bertujuan menciptakan kesadaran, memotivasi masyarakat agar produktif dan berwawasan lingkungan.
2. Pembentukan kelompok kerja yang beranggotakan rumah tangga di desa setempat dengan tujuan untuk menyebarluaskan adopsi model ke sekitar dusun Muluk
3. Peningkatan kapasitas pelaksanaan penyuluhan meliputi kegiatan:
 - a. Kegiatan pendampingan, diskusi tentang permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan persiapan dan pelaksanaan kegiatan penyuluhan
 - b. Pengenalan teknologi pasca panen produk rumput laut dengan metode penjemuran sederhana
 - c. Latihan penerapan analisis usaha serta manajemen pemasaran yang menguntungkan
 - d. Penerapan pelaksanaan pembuatan tempat penjemuran rumput laut dengan ukuran (9 x 9) m² menggunakan bambu.

a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menggunakan metode pembelajaran di lapangan yang diperkuat dengan demonstrasi penjemuran rumput laut. Dalam pelaksanaannya diawali dengan penyampaian materi dan diskusi, kemudian penyampaian metode penjemuran rumput laut dengan metode sarana penjemuran dan terakhir diskusi kembali untuk menampung semua aspirasi peserta termasuk permasalahan yang dihadapi.

Berikut ini adalah gambar (foto) pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di dusun Muluk Kabupaten Lombok Tengah.

Foto Kegiatan Penyuluhan/Pendampingan







b. Hasil Kegiatan

Berdasarkan hasil pemantauan dan pengamatan tentang pentingnya pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan dan pemanfaatan sumberdaya lokal untuk usaha sampingan

masyarakat melalui kegiatan pengabdian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan ini cukup berhasil. Dalam penjelasan berikut ini dapat dirincikan beberapa keberhasilan dalam pengabdian pada masyarakat ini yaitu:

1. Adanya kesadaran masyarakat tentang kualitas rumput laut yang diperoleh dari kegiatan penjemuran rumput laut dengan metode pengeringan/penjemuran sederhana. Oleh karena itu diperlukan usaha peningkatan mutu rumput laut melalui kegiatan penjemuran rumput laut yang lebih luas dengan menggunakan sumberdaya lokal yang tersedia
2. Bertambahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang potensi produksi rumput laut yang berkualitas
3. Bertambahnya kesadaran masyarakat tentang perbaikan pendapatan dan sekaligus kesejahteraan mereka melalui perbaikan mutu rumput laut
4. Adanya peluang usaha bagi masyarakat di lokasi penyuluhan untuk membuka usaha sebagai pedagang pengepul rumput laut bermutu
5. Memotivasi kelompok masyarakat nelayan di dusun Muluk untuk memproduksi produk rumput laut yang bermutu yang memiliki nilai ekonomi tinggi dalam rangka memenuhi kebutuhan bahan baku bagi pengembangan agroindustri di Kabupaten Lombok Tengah
6. Masyarakat pesisir di dusun Muluk sudah melaksanakan pengeringan atau penjemuran rumput laut dengan teknologi penjemuran sederhana

5. Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan hasil pengamatan Tim Penyuluh pada tahap penyadaran, pembentukan kelompok, dan penyampaian materi, dapat dikatakan cukup berhasil. Hal ini dapat dilihat dari diskusi yang aktif dimana peserta atau masyarakat sangat antusias dan aktif bertanya tentang materi yang disuluhkan. Demikian pula dalam demonstrasi masyarakat sangat berperan aktif dalam mempersiapkan tempat pengeringan rumput laut dan keterlibatannya dalam membuat tempat pengeringan bambu. Hasil rumput laut yang dikeringkan lebih baik karena kadar kotorannya nol persen.

Faktor pendorong dari keberhasilan penyuluhan tersebut adalah adanya informasi yang penting bagi peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka. Kedua adanya demonstrasi dalam pengeringan rumput laut. Sementara itu yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan lebih lanjut adalah dana. Hal ini berimplikasi pada waktu yang terbatas sehingga hasil penyuluhan belum optimal. Masalah cuaca dan iklim yang tidak menentu harus menjadi perhatian masyarakat pesisir dengan cara mencari informasi kondisi iklim dan cuaca pada BMKG setempat dalam waktu satu tahun atau tiap bulan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang pendampingan usaha budidaya rumput laut dapat disimpulkan bahwa: Para peserta penyuluhan sudah memberikan tanggapan yang positif terhadap semua tahapan kegiatan yang ditunjukkan dengan keseriusan para peserta dalam menyimak dan mendiskusikan tentang permasalahan yang ada serta berpartisipasi aktif dalam acara pendampingan. Secara umum peserta penyuluhan telah memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dalam membuat tempat pengeringan rumput laut. Produksi rumput laut yang dikeringkan memiliki kadar kebersihannya yang semakin tinggi dan bahkan 100% tidak ada kotoran debu atau sampah. Kadar kekeringan rumput laut tidak berubah secara signifikan. Sebagai **saran adalah** untuk membantu meningkatkan mutu rumput laut di lokasi penyuluhan dan sekaligus sebagai pendorong petani untuk menyediakan bahan baku pengembangan agroindustri rumput laut, maka diperlukan peran aktif dari pemerintah dan pihak-pihak yang terkait dalam pengambil kebijakan untuk mengimplementasikan model program peningkatan mutu rumput laut melalui pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan melalui kegiatan penyuluhan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mataram yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

Terima kasih pula kepada seluruh dosen peserta pendampingan dan masyarakat dusun Muluk yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan tempat pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2009. Pijar (Sapi-Jagung-Rumput Laut). Komoditi Unggulan Nusa Tenggara Barat. Pemerintah Propinsi Nusa Tenggara Barat. Mataram
- Dinas Kelautan dan Perikanan Nusa Tenggara Barat, 2014. Laporan Tahunanan Pelaksanaan Program/Kegiatan Pengembangan Perikanan Budidaya. Dinas Kelautan dan Perikanan Propinsi NTB. Mataram
- Halide, 1981. Pemanfaatan Waktu Luang Rumahtangga Petani di DAS Jeneberang Sulawesi Selatan. Lembaga Penerbit Universitas Hasanuddin Ujung Pandang
- Sumodiningrat, Santoso B, Maiwan M. 1999. Kemiskinan: Teori , Fakta dan Kebijakan. Penerbit IMPAC. Jakarta
- Suparmin, Nurliah, Husni, S., 2016. Analisis Faktor Penentu Ketahanan Pangan Rumahtangga Nelayan Di Desa Sengkol Kabupaten Lombok Tengah. Jurnal Agroteksos Fakultas Pertanian Unram. Volume: 26 No. 2